

MEMBANGUN MASYARAKAT PRODUKTIF DAN INOVATIF, BEBAS NARKOBA

Nurhayati, SH., MH¹, Khairunnisa, S.Psi., M.Si^{2*}, Iin Indriani, SH., MH³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

Jl. Witana Harja 18b, Pamulang Barat, Kec. Pamulang. Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

e-mail: 1dosen02123@unpam.ac.id, 2dosen00743@unpam.ac.id, 3dosen02192@unpam.ac.id

Abstrak

Masyarakat dalam suatu negara perlu produktif dan inovatif agar tidak terus bergantung dengan program pemerintah. permasalahan yang sering terjadi di desa-desa atau bahkan ibu kota adalah tidak banyak masyarakat yang menyadari pentingnya melakukan hal yang menghasilkan dan memulai berinovasi untuk menciptakan produk baru yang mendatangkan keuntungan. Oleh sebab itu, angka pengangguran dan kemiskinan semakin meningkat, hal ini mengakibatkan depresi dan hingga akhirnya menggunakan narkoba untuk ketenangan dan keuntungan sesaat. Pada pengabdian Kepada Masyarakat di desa Koper ini bertujuan untuk membina Masyarakat desa khususnya karang taruna agar produktif dan inovatif menjadi kreator-kreator baru pembuka lapangan kerja yang bebas narkoba. Harapannya, persentase angka pengangguran dapat ditekan dan angka produktivitas masyarakat desa Koper meningkat. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada Masyarakat di Desa Koper adalah dengan sosialisasi dan penyuluhan dalam mengantisipasi, menanggulangi serta pemberantasan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Selain itu, mengajak masyarakat untuk mengenali potensi diri dan lingkungannya agar dapat memaksimalkan aktivitas kerja yang memiliki nilai tambah dan memberikan penghasilan bagi masyarakat itu sendiri. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan gambaran bagi para karang taruna dengan usulan kegiatan-kegiatan produktif dan inovasi yang dilakukan.

Kata kunci: Masyarakat, bebas, narkoba, produktif, inovatif

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar. Untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada masyarakat desa, melalui upaya optimasi sumber daya manusia, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat. Termasuk di dalamnya mengantisipasi penyalahgunaan narkoba dengan berbagai cara. Pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan efektif jika masyarakat itu sendiri mampu bekerjasama mengantisipasi dan memberantas segala bentuk usaha yang dapat mematikan produktivitas dalam hal ini penyalahgunaan narkoba, yang kerap kali menjadi perhatian pemerintah pusat, daerah bahkan seluruh rakyat Indonesia yang beradab. Masyarakat yang produktif tercipta karena proses pemberdayaan dan keinginan memperkuat kemampuan serta keahlian melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholder (individu, kelompok, kelembagaan) dan dengan ditunjukkan dari perubahan sosial, ekonomi, dan politik masyarakat yang terlibat dalam proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang semakin

berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan. Visi pembangunan yang mengutamakan manusia sangat relevan karena adanya pergeseran peranan pemerintah dalam konteks pembangunan, yang pada hakekatnya dilaksanakan oleh masyarakat. Sejak perencanaan hingga implementasi dan pemanfaatannya, peranan masyarakat yang menonjol. Peran itu lebih efektif apabila masyarakat yang menonjol. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya belakangan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan tiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (A. Mustanir & Jaya, 2016) (A. Mustanir & Lubis, 2017a) (A. Mustanir & Abadi, 2017) (A. Mustanir, 2017a) (A. Mustanir, 2018b) (A. Mustanir, 2017b). Masyarakat desa harus memikirkan cara-cara inovatif agar pembangunan desa mencapai sasarnya. Maka yang diperlukan adalah upaya-upaya pemberdayaan masyarakat desa untuk membangun kemampuan masyarakat desa diawali dengan cara mendorong, memotivasi, dan mengembangkan potensi sumber daya lokal yang dimiliki. Desa Koper merupakan desa yang dipilih oleh *team* Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Teknik Industri untuk dijadikan sebagai desa binaan. Desa Koper ini termasuk desa dengan ekonomi yang kurang stabil karena tidak ada perkembangan yang terlihat signifikan dari usaha-usaha yang didirikan. Selain itu kondisi masyarakat konsumtif yang tidak ada keinginan melakukan perubahan juga menjadi pemicu utama ketidak stabilan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, kami kelompok PkM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi yakni dengan judul PKM “Membangun Masyarakat Produktif Dan Inovatif, Bebas Narkoba”

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang menjadi fokus dalam Pengabdian Kepada masyarakat adalah:

1. Apakah ruang lingkup kegiatan produktif, inovatif dan bebas narkoba?
2. Bagaimana cara membangun masyarakat produktif, inovatif dan bebas narkoba di Desa Koper?

1.3 Tujuan Pengabdian

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan mengenai interpretasi produktif dan inovatif.
2. Memberikan pengetahuan terhadap bahaya narkoba.
3. Membantu untuk membangun kesadaran masyarakat akan kegiatan produktif, inovatif dan bebas narkoba.

1.4 Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Manfaat dari adanya kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini diharapkan:

1. Masyarakat mengetahui ruang lingkup kegiatan produktif dan inovatif.
2. Masyarakat dapat mengetahui bahaya dari narkoba
3. Masyarakat memiliki kesadaran untuk menjadikan pribadi produktif, inovatif dan bebas narkoba

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Peserta Kegiatan

Sasaran dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah warga Desa Koper umumnya seluruh lingkup masyarakat Desa Koper, khususnya para remaja yang masuk dalam Karang Taruna, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang

2.2 Metode Pengabdian

Ada berapa metode dalam pengabdian ini, yaitu:

1) *Pre test*

Metode ini untuk melihat pengetahuan masyarakat terkait produktivitas, inovasi dan bahaya akan narkoba.

2) Metode Ceramah (Penyuluhan)

Metode ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang ruang lingkup definisi produktif, inovatif dan upaya pencegahan penggunaan narkoba, contoh dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari dan lainnya. Penyampaian materi disajikan menggunakan power point.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta penyuluhan pada saat menerima penjelasan tentang materi, dengan metode ini memungkinkan masyarakat memahami definisi produktif, inovatif dan upaya pencegahan penggunaan narkoba dan terbangun kesadaran terhadap hal terkait. Tanya jawab dilakukan untuk memperdalam mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar *transfer knowledge* saja melainkan dapat *sharing*. Hal inipun dapat dilakukan bukan saja saat pengabdian berlangsung, namun setelah pengabdian kepada masyarakat dilakukan, masyarakat dipersilahkan untuk diskusi lebih lanjut mengenai pengaplikasian ilmu yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Demografi

Peserta Pengabdian kepada Masyarakat warga Desa Koper khususnya para remaja yang tergabung dalam Karang Taruna. Berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah peserta berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persen
P	3	16 %
L	16	84 %
Total	19	100%

Dari peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh bahwa antusiasme mengikuti penyuluhan atau sosialisasi terkait antisipasi, penanganan dan pemberantasan penyalahgunaan Narkoba didominasi oleh masyarakat yang mayoritas anggota karang taruna dengan jenis kelamin laki-laki, sementara peserta yang berjenis kelamin perempuan hanya 3 orang yang mengikuti penyuluhan tersebut.

3.2 Analisis Situasi Penjelasan Materi

Penjelasan materi mengenai Masyarakat produktif dan inovatif tanpa narkoba yang menunjukkan mayoritas pesertanya adalah laki-laki, sebagaimana gambar 3.1 berikut ini:



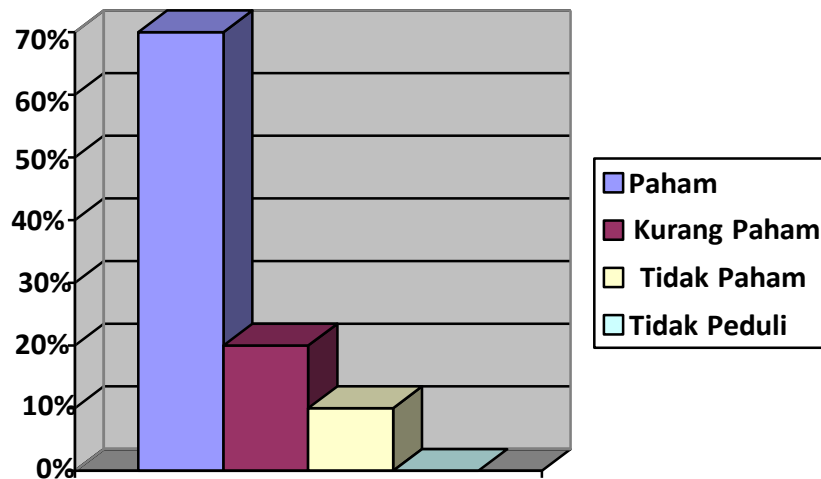
Gambar 3.1 Dokumentasi Penjelasan Materi

Setelah penjelasan Materi, kegiatan diskusi dilakukan yang bertujuan untuk membangun masyarakat produktif dan inovatif. Antusias peserta laki-laki lebih terlihat dibandingkan dengan perempuan. Hal ini karena kegiatan atau aktivitas pekerjaan di lapangan lebih banyak dilakukan oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Selain itu penjelasan materi tersebut berkaitan dengan perkumpulan atau kelompok remaja dalam hal ini karang taruna yang rentan menjadi sasaran bagi para pengedar Narkoba. Sehingga melalui *sharing session* yang dilakukan setelah pemaparan materi para pemuda karang taruna atau masyarakat umum dapat menyiapkan diri untuk menghadapi situasi itu. Terkait dengan penanganan lanjutan bagi si pemakai perlu menjadi perhatian untuk ditindak lanjuti ke Lembaga terkait rehabilitasi atau terapi yang juga perlu mendapat dukungan keluarga dan orang-orang terdekat. Dengan kepedulian bersama sebagai langkah awal dalam membangun masyarakat yang produktif.

Tidak hanya itu, *Sharing session* dilakukan untuk mengenali potensi Sumber daya masyarakat yang ada dan perlu dikembangkan secara inovatif. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat dapat memanfaatkan potensi tersebut sehingga memiliki nilai tambah yang potensial sebagai usaha baru atau lapangan kerja baru sebagaimana tujuan kegiatan ini.

3.3 Efektifitas PKM dan Pemahaman Peserta

Efektifitas Pengabdian Kepada masyarakat dijelaskan dalam diagram batang dan sebagai hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Koper dengan mengidentifikasi pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan mengenai Masyarakat produktif dan inovatif tanpa narkoba sebagaimana pada **gambar 3.2**



Gambar 3.2: Diagram Pemahaman Peserta PKM terhadap Materi

Berdasarkan Diagram batang diatas bahwa pemahaman peserta dari total peserta 19 orang, menunjukkan 70 % peserta memahami dengan baik materi yang disajikan, meskipun 20% dari peserta terdapat yang kurang paham dan 10% yang tidak paham. Artinya Efektifitas Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat diserap dengan baik materinya, meski belum mencapai 100 %. Namun kondisi tersebut akan menjadi evaluasi untuk rencana pengabdian kepada masyarakat kedepannya sebagai lanjutan dan *feedback* dari kegiatan sebelumnya.

Adapun upaya untuk memberdayakan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara yakni:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemungkinan akan meluas.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik. Baik itu fisik (irigasi, jalan, dan listrik). Maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan, serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.
- 3) Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam

menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah (Mustanir, Ahmad; Barisan, Barisan; Hamid, 2017).

4. SIMPULAN

Simpulan dari hasil Pengabdian Kepada masyarakat di Desa koper adalah:

- 1) Ruang lingkup kegiatan produktif, inovatif dan bebas narkoba adalah berfokus pada Masyarakat desa Koper khususnya yang tergabung dalam karang Taruna desa Koper. Dengan memberikan penyuluhan Kepada masyarakat desa Koper mengenai membangun kesadaran untuk produktif, inovatif dan bebas narkoba, sangat dibutuhkan dimana masyarakat dapat memiliki sikap produktif yakni memiliki kemauan untuk menghasilkan sesuatu atau banyak mendatangkan hasil atau karya dan juga inovatif adalah seseorang mampu mendayagunakan pemikiran, kemampuan imajinasi, berbagai stimulan, dan individu yang mengelilinginya dalam menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri ataupun lingkungannya.
- 2) Membangun kesadaran untuk produktif, inovatif dan bebas narkoba dapat dilakukan mulai dari lingkup terkecil yakni membangun komitmen pada diri sendiri, menjaga pergaulan dan memperbanyak pengalaman dan mencari referensi-referensi terkait serta mengimplementasikan.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya pemberian penyuluhan/sosialisasi tentang kesadaran untuk hidup produktif dan inovatif dan juga jauh dari narkoba.
2. Masyarakat perlu produktif memulai usaha yang menghasilkan dan memberikan keuntungan untuk peningkatan kesejahteraan rumah tangganya. Inovasi produk merupakan tindakan awal memulai bisnis yang berpeluang menghasilkan penghasilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selaku Tim penulis mengucapkan Terima kasih Kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) selaku yang memfasilitasi proses pra pengabdian kepada masyarakat hingga pelaporan
2. Mitra kerjasama karang taruna Desa Koper sebagai partisipan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
3. Rektor dan Wakil Rektor Universitas Pamulang beserta jajarannya
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Pamulang
5. Ka Prodi Teknik Industri Universitas Pamulang
6. Panitia Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat dari Teknik Industri Universitas Pamulang
7. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang bekerjasama dalam penugasan

DAFTAR PUSTAKA

● **Buku**

1. Hari Sasangka, 2003, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*, Mandar Maju, Bandung.
2. Nasdian, Fredian Tonny. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
3. Suharto, Edi. 2016. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama
4. Sumaryadi, I Nyoman, 2015. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Citra Utama, Jakarta Sumpeno, Wahyudin. *Perencanaan Desa Terpadu (Panduan Perencanaan Pembangunan Berbasis Masyarakat)*. Jakarta : CRS Indonesia.

● **Pustaka dalam bentuk artikel dalam majalah ilmiah:**

1. Hasan, K. (2013). *Berawal Dari Komunikasi Yang Efektif: Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menjaga Ketertiban Lingkungan Bebas Narkoba*
2. Karyoto, K., & Aprilia, D. (2019). *Peran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Blitar Dalam Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Blitar Bebas Narkoba*. *Mizan: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 13-19.
3. Mustanir, Ahmad; Abadi, P. (2016). *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang*. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247–261. Retrieved from <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/jpp/article/viewFile/4347/3986>